

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2014****Ida Zuniarti**Program Studi Akuntansi  
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta  
[ida.idz@bsi.ac.id](mailto:ida.idz@bsi.ac.id)**ABSTRACT**

*Capital is one of very important factors for a business unit to keep its business run well, because by using its capital sources properly then the operational activity of the company is able to operate successfully. The fulfillment of funds to have capital of a business unit can be provided either from internal or external sources. The internal supply of funds come from the internal part of the company, otherwise for the external supply of funds can be gained from capital and money market. The company management must be able to determine precisely about the capital structure which will be used since the decision making of the source over the funding is a very important thing. The company decision in regarding the optimum capital, can commensurate between risk and benefit. This research is aimed to understand whether the impact of measured capital structure using Debt to Equity Ratio (DER) towards financial performance measured by using the Return on Equity (ROE) in PT Bank Mandiri, Tbk. The research data being used is a secondary data taken from published financial statements namely income statement and balance sheet obtained by Bank Indonesia through the web pages [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) and from the website of Bank Mandiri ; [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) using simple linear regression analysis method. The result of the research showed that the variable of DER is not significantly effected towards ROE in PT Bank Mandiri, Tbk time period starting from January – December 2009 to December 2014.*

*Keywords : Financial Performance, Equity Structure, ROE, DER*

**I. PENDAHULUAN**

Sumber daya merupakan faktor yang sangat penting untuk suatu unit usaha dalam menjalankan usahanya, termasuk didalamnya adalah sumber daya modal. Modal merupakan harta utama yang digunakan untuk memulai suatu usaha, selain itu modal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu unit usaha untuk keberlangsungan usahanya. Berkurang atau bertambahnya modal dalam suatu unit usaha sangat ditentukan oleh aktivitas perusahaan yang bersangkutan, apakah mendapatkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Jika suatu unit usaha dalam satu periode akuntansi mendapat keuntungan maka dapat menambah modal unit usaha tersebut atau sebaliknya. Dalam kegiatan usaha, peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi berbagai masalah-masalah rumit. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pimpinan atau pemilik perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan.

Pemenuhan dana untuk modal unit usaha dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, seperti dana yang berasal dari

keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan didalam perusahaan (*retained earnings*). Disamping itu terdapat sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank.

Pengambilan keputusan mengenai sumber pendanaan yang akan digunakan perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Keputusan perusahaan dalam menentukan modal yang optimal, dapat menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan. Risiko yang dimaksud adalah ketidakpastian atas proyeksi tingkat pengembalian ekuitas. Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Kombinasi dari utang dan ekuitas inilah kita kenal dengan struktur modal. Struktur modal yang mempengaruhi laba adalah utang, karena utang memiliki biaya (bunga yang dibayar) yang akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Sedangkan laba dinikmati pemegang saham. Makin besar utang yang dipakai maka biaya bunga juga semakin besar, sehingga laba makin kecil. Namun demikian makin besar utang yang dipakai, maka modal sendiri yang diperlukan makin kecil.

Penggunaan utang juga dikaitkan dengan manfaat penghematan pajak. Hal ini karena dengan adanya utang, ada biaya bunga yang harus dibayar, sehingga mengurangi laba. Karena laba menurun, jumlah pajak yang harus dibayar juga turun. Perusahaan perlu mengetahui ukuran relatifnya dan ukuran yang lazim disebut dengan *Return on Equity* (ROE). Analisis ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan bersangkutan.

Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Lembaga perbankan menjalankan usahanya berdasarkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang menanamkan dananya di bank maka perbankan harus selalu meningkatkan kinerjanya salah satunya dengan cara memperkuat sisi permodalan. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal tersebut digunakan untuk membiayai operasi bank yang seyogyanya membutuhkan dana yang cukup besar. Karena selain mempunyai tugas sebagai penghimpun dana, bank juga bertugas menyalurkan dana, dengan memberikan kredit ke masyarakat, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan dimasa yang akan datang.

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari web Bank Indonesia untuk periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014.

Bank Mandiri merupakan salah satu bank bank milik pemerintah yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan berdasarkan program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Hingga Desember 2011, total aset Bank Mandiri telah mencapai Rp. 551,9 Triliun, dimana jumlah ini berlipat ganda dari total aset di tahun 2006 (sebesar Rp 267 Triliun), atau tumbuh 15,6% (CAGR). Ini mengukuhkan posisi

Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia. Kredit Bank Mandiri juga tumbuh menjadi Rp. 314,4 Triliun, meningkat 22% (CAGR) dari kredit tahun 2006 yang sebesar Rp 118 Triliun. Sedangkan net profit tumbuh menjadi Rp 12,2 Triliun, meningkat 28,3% (CAGR) dari tahun 2006 yang sebesar Rp 2,4 Triliun. Selain menjadi bank pemberi pinjaman terbesar di Indonesia (secara konsolidasi), Bank Mandiri juga merupakan bank penyimpanan terbesar di Indonesia dengan dana pihak ke tiga sebesar Rp 422,3 Triliun. Bank Mandiri juga telah berhasil mempertahankan kualitas aset yang kuat, dibuktikan dengan nilai *Gross* dan *Net NPL* Ratio yang masing-masing sebesar 2,21% dan 0,52%. Salah satu momen penting dalam proses transformasi tahap 2 ini adalah suksesnya *rights issue* pada Februari 2011 untuk memperkuat permodalan bank. Dengan ini, modal Bank Mandiri telah mencapai Rp 62,7 Triliun, meningkat dari 48,9% tahun ke tahun dan menjadi bank pertama di Indonesia yang meraih gelar Bank Internasional, sesuai dengan *Banking Architecture* atau Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Kinerja Bank Mandiri juga didukung oleh perusahaan-perusahaan anak yang memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan, yaitu sekitar 12% dari laba bersih konsolidasi Bank Mandiri. Kini Bank Mandiri memiliki jaringan ATM terbesar, yaitu sejumlah 10.000 unit yang telah terpasang dan tersebar di seluruh Indonesia. Ini menjadikan Bank Mandiri sebagai bank terbaik dalam pelayanan selama 4 tahun berturut-turut dan menjadi perusahaan yang paling terpercaya di Indonesia untuk *Good Corporate Governance* selama 5 tahun berturut-turut. Setelah memenuhi berbagai persyaratan dari Bank Indonesia, Bank Mandiri kini berhak untuk menyandang titel sebagai Bank Internasional yang telah beroperasi di sektor perbankan regional dan siap menjadi bank panutan di Indonesia. Hal ini turut didukung dengan visi Bank Mandiri untuk menjadi Lembaga Keuangan yang Paling Dikagumi dan Paling Progresif di Indonesia. ([http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about\\_profile.asp](http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan dilihat dari ukuran relatif laba yaitu *return on equity* (ROE) pada PT. Bank Mandiri, Tbk Januari 2009 sampai dengan Desember 2014.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kinerja Keuangan

Salah satu tolok ukur keberhasilan dari suatu unit usaha adalah kemampuan unit usaha dalam menghasilkan keuntungan pada setiap periodenya. Semakin tinggi kemampuan unit usaha dalam menghasilkan keuntungan maka semakin baik kinerja unit usaha tersebut atau sebaliknya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Mulyadi (2006:416) mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan bermanfaat bagi perusahaan untuk merumuskan, melaksanakan, mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu, menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Manfaat pengukuran kinerja keuangan bagi manajemen adalah sebagai berikut : (Mulyadi, 2006:416)

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Fahmi (2011:106) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai berikut : kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tahap-tahap menganalisis kinerja keuangan terbagi atas (Fahmi, 2011:107)

1. Melakukan *Review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Kasmir (2014:197) mengatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah : (Kasmir, 2014:197)

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Mengukur kinerja keuangan suatu unit usaha dalam menghasilkan keuntungan dapat dilakukan dengan mengukur rasio keuangan unit usaha tersebut di setiap periodenya yang disebut dengan rasio profitabilitas / rasio rentabilitas / rasio keuntungan.

Harahap (2008:304) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas / rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu : (Sutrisno, 2013:228-230)

1. *Profit Margin*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai, dengan rumus perhitungan sebagai berikut

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

*ROE* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan modal sendiri. *ROE* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. *ROE* sering juga disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *ROE* sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *Earning After Tax (EAT)*, dengan demikian rumus *ROE*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**2.2. Struktur Modal**

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen, dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto,2001;22). Struktur modal akan tercermin dalam utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, yang mana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana yang bersifat jangka panjang.

Sutrisno (2013;263) mengatakan bahwa struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Misalnya perusahaan mempunyai hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang sebesar Rp. 200.000, sementara modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 300.000, maka struktur modalnya adalah sebesar 40%.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan struktur modal yaitu : (Sutrisno, 2013;263-264)

1. *Persesuaian atau Suitability*  
 Cara pemenuhan dana sebaiknya disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, bila kebutuhan dana untuk jangka pendek maka sebaiknya dipenuhi dari sumber jangka pendek dan sebaliknya.
2. *Pengawasan atau Control*  
 Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Apabila persahaan membutuhkan tambahan dana maka perlu dipertimbangkan apakah fungsi pengawasan dari pemilik lama akan berkurang.
3. *Laba atau Earning per Share*  
 Memilih sumber dana apakah dari saham atau hutang, secara finansial harusnya yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau *earning per share* lebih besar.
4. *Tingkat Risiko atau Riskness*  
 Hutang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi, sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, penggunaan hutang akan lebih baik karena akan menghasilkan *earning per share* lebih besar, tetapi jika keuntungan perusahaan kecil apalagi rugi, maka sumber dana dari hutang kurang baik karena semakin besar penggunaan dana dari hutang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap modal sendiri atau *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan pertimbangan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan modal yang merupakan komponen dari struktur modal, dihitung dengan rumus (Sutrisno, 2013;225)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

*DER* menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat membebani laba bersih dan arus kas perusahaan.

**III. METODE PENELITIAN**

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diakses dari web Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan web Bank Mandiri yaitu [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* yang menguraikan, menggambarkan dan menjelaskan serta mencapai jawaban tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri, Tbk dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data-data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dengan demikian data-data yang diperoleh saling melengkapi dan terintegritas satu sama lainnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memecahkan masalah.

Variabel-variabel penelitian meliputi variabel independen (variabel bebas) adalah Struktur modal diukur dengan menggunakan DER periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan ROE periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014.

Desain model penelitian yang dilakukan adalah hubungan parsial antara variabel independen X (struktur modal) terhadap variabel Y (kinerja keuangan), dapat dirumuskan dengan model yaitu :

$\hat{Y} = f(X_1)$  diprediksikan sebagai:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Kinerja Keuangan

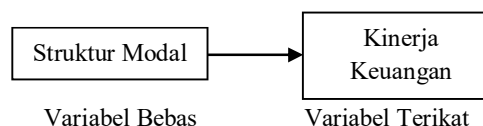
X = Struktur Modal

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi Kinerja Keuangan

e = Tingkat Kesalahan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui ada / tidaknya pengaruh yang signifikan diantara variabel bebas yaitu Struktur Modal terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan pada PT Bank Mandiri, Tbk, dengan model analisis sebagai berikut:



Gambar 1 : Model Analisis

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi bulanan PT Bank Mandiri, Tbk periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014. Berdasarkan data pada laporan keuangan tersebut maka diperoleh data nilai *DER* dan *ROE* PT Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014 sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai DER dan ROE PT Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2009 s.d Desember 2014

Bulan	Total Liabilities	Total Equity	EAT	DER	ROE
	(TL)	(TE)		TL/TE (%)	EAT/TE (%)
Jan' 2009	300.199.690	30.993.946	520.395	968,58	1,68
Feb' 2009	298.305.361	31.610.467	1.001.319	943,69	3,17
Mar' 2009	293.920.348	31.942.352	1.400.395	920,16	4,38
Apr' 2009	293.706.920	32.455.870	1.921.189	904,94	5,92
Mei' 2009	298.378.458	30.846.323	2.373.619	967,31	7,69
Jun' 2009	305.077.834	31.439.222	2.926.657	970,37	9,31
Jul' 2009	303.204.700	31.958.104	3.464.255	948,76	10,84
Ags' 2009	312.592.538	32.425.594	3.926.123	964,03	12,11
Sep' 2009	311.167.673	33.102.324	4.619.712	940,02	13,96
Okt' 2009	308.553.268	33.428.840	5.048.453	923,02	15,10
Nop' 2009	313.300.077	34.174.042	5.719.916	916,78	16,74
Des' 2009	338.723.269	34.785.439	6.724.401	973,75	19,33

Bulan	Total <i>Liabilities</i>	Total <i>Equity</i>	<i>EAT</i>	<i>DER</i>	<i>ROE</i>
	(TL)	(TE)		<i>TL/TE (%)</i>	<i>EAT/TE (%)</i>
Jan' 2010	234.119.900	131.700.744	632.859	177,77	0,48
Feb' 2010	324.072.467	39.666.858	1.333.615	816,99	3,36
Mar' 2010	325.622.669	40.918.976	2.003.444	795,77	4,90
Apr' 2010	322.868.704	41.382.718	2.621.180	780,20	6,33
Mei' 2010	325.478.457	39.790.285	3.364.069	817,98	8,45
Jun' 2010	333.233.401	40.359.989	4.034.090	825,65	10,00
Jul' 2010	329.026.216	41.176.916	4.910.492	799,06	11,93
Ags' 2010	328.453.313	42.057.035	5.658.731	780,97	13,45
Sep' 2010	328.153.823	43.753.324	6.385.628	750,01	14,59
Okt' 2010	330.467.057	43.625.355	7.235.448	757,51	16,59
Nop' 2010	334.628.869	47.593.033	8.133.530	703,10	17,09
Des' 2010	361.066.880	47.704.852	8.851.051	756,88	18,55
Jan' 2011	361.066.880	39.730.388	881.409	908,79	2,22
Feb' 2011	345.124.167	61.191.734	2.725.023	564,00	4,45
Mar' 2011	355.861.560	63.018.634	3.780.063	564,69	6,00
Apr' 2011	351.188.132	63.768.698	4.600.073	550,72	7,21
Mei' 2011	358.076.196	60.970.649	5.401.142	587,29	8,86
Jun' 2011	362.094.884	62.188.227	6.322.918	582,26	10,17
Jul' 2011	369.715.789	62.922.713	7.162.676	587,57	11,38
Ags' 2011	377.341.318	63.576.232	8.154.003	593,53	12,83
Sep' 2011	382.320.332	64.645.698	9.172.620	591,41	14,19
Okt' 2011	383.531.831	66.064.783	10.063.499	580,54	15,23
Nop' 2011	398.499.817	66.062.002	10.884.738	603,22	16,48
Des' 2011	424.074.301	67.150.212	11.718.334	631,53	17,45
Jan' 2012	415.218.092	68.211.567	1.072.667	608,72	1,57
Feb' 2012	409.104.573	69.299.886	2.090.464	590,34	3,02
Mar' 2012	413.998.865	68.128.058	3.106.908	607,68	4,56
Apr' 2012	419.490.337	66.349.102	4.263.287	632,25	6,43
Mei' 2012	431.467.513	67.516.884	5.461.738	639,05	8,09
Jun' 2012	437.835.948	68.716.822	6.512.356	637,16	9,48
Jul' 2012	439.720.725	70.168.805	7.803.168	626,66	11,12
Ags' 2012	441.945.627	71.126.807	8.921.507	621,35	12,54
Sep' 2012	446.941.616	72.630.414	10.363.976	615,36	14,27
Okt' 2012	443.241.961	73.828.800	11.607.305	600,36	15,72
Nop' 2012	475.310.235	75.436.519	13.211.273	630,08	17,51
Des' 2012	485.415.043	75.749.547	14.257.311	640,82	18,82
Jan' 2013	474.203.179	77.109.276	1.355.180	614,98	1,76
Feb' 2013	474.952.985	78.273.204	2.487.000	606,79	3,18
Mar' 2013	482.498.669	79.592.708	3.851.157	606,21	4,84
Apr' 2013	497.001.820	76.254.678	5.151.667	651,77	6,76
Mei' 2013	502.334.413	77.655.927	6.672.800	646,87	8,59
Jun' 2013	512.890.147	78.553.938	7.939.778	652,91	10,11

Ju' 2013	510.224.063	79.810.277	9.314.302	639,30	11,67
Ags' 2013	523.978.590	80.695.557	10.643.675	649,33	13,19
Sep' 2013	533.919.169	82.384.504	12.062.398	648,08	14,64
Okt' 2013	524.404.749	84.326.181	13.671.120	621,88	16,21
Nop' 2013	545.085.155	85.500.487	15.286.537	637,52	17,88
Des' 2013	560.285.014	86.867.362	16.993.507	644,99	19,56
Jan' 2014	542.815.848	88.482.149	1.432.208	613,47	1,62
Feb' 2014	551.850.338	84.871.287	2.760.138	650,22	3,25
Mar' 2014	554.504.503	85.953.260	4.499.903	645,12	5,24
Apr' 2014	557.239.248	87.499.739	6.100.243	636,85	6,97
Mei' 2014	566.711.712	88.852.410	7.274.193	637,81	8,19
Jun' 2014	584.210.519	90.537.459	8.993.783	645,27	9,93
Ju' 2014	579.488.932	92.451.735	10.801.555	626,80	11,68
Ags' 2014	580.751.659	94.095.051	12.414.668	617,20	13,19
Sep' 2014	608.132.847	95.492.218	14.013.263	636,84	14,67
Okt' 2014	610.947.282	97.019.657	15.331.889	629,71	15,80
Nop' 2014	627.342.750	98.692.812	16.864.970	635,65	17,09
Des' 2014	655.523.119	100.344.101	18.679.308	653,28	18,62

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

**4.2. Hasil Analisis**

**A. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri, Tbk**

Pengaruh struktur modal yang diukur dengan menggunakan *DER* terhadap kinerja Keuangan PT Bank Mandiri, Tbk yang diukur dengan menggunakan *ROE*, menggunakan persamaan regresi linear sederhana dengan derajat keyakinan 95% atau derajat penyimpangan sebesar 5%, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = ROE                      a = Bilangan Konstanta
- X = DER                        b = Koefisien regresi ROE
- e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan perhitungan regresi dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.263	3.195		2.899	.005
	DER	.002	.004	.044	.370	.713

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 9,263 + 0,002X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 9,263 berarti tanpa adanya *DER* maka akan terjadi perubahan *ROE* sebesar 9,263 nilai koefisien *DER* sebesar 0,002, berarti bahwa setiap terjadi perubahan *DER* sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka *ROE* akan mengalami perubahan sebesar 9,263 dengan arah yang positif. Misalnya *DER* naik satu persen maka nilai *ROE* akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dan sebaliknya.

**B. Analisis Kekuatan Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja**

Pengujian untuk mengetahui berapa besar kekuatan pengaruh variabel *DER* terhadap *ROE* dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang berada antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, berikut hasil uji kekuatan *DER* terhadap *ROE* pada PT. Bank Mandiri, Tbk

Tabel 3 : Hasil Uji Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 <sup>a</sup>	.002	-.012	543,088

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,002 artinya sebesar 0,2% variasi (naik-turunnya) *ROE* pada PT. Bank Mandiri, Tbk dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel *DER* sedangkan sisanya sebesar 99,98% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Variabel *ROE* dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,002 termasuk dalam kategori korelasi lemah, hal ini menerangkan bahwa sangat kecil dari variabel *ROE* PT Bank Mandiri, Tbk dapat dijelaskan oleh variabel *DER*.

### C. Uji t (*t-test*)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yaitu *DER* mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yaitu *ROE*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,263	3,195		2,899	.005
	DER	.002	.004	.044	.370	.713

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa *DER* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,713 lebih besar dari 0,05 artinya variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE* pada PT. Bank Mandiri. Tbk.

## V. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang didasarkan data-data penelitian maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014, variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROE* pada PT. Bank Mandiri, Tbk.
2. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2014 sebesar 0,2% variasi (naik-turunnya) *ROE* dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel *DER* sedangkan sisanya sebesar 99,98% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about\\_profile.asp](http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp) [diakses tanggal 12 Februari 2015]
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporankeuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx> [diakses tanggal 8 Februari 2015]
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2006. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia